

**EUFEMISME DALAM WACANA HUMOR PROGRAM  
INI TALK SHOW DI NET TV**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh:**

**DINA MAYSARAH**  
**NPM. 1402040147**



**UMSU**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

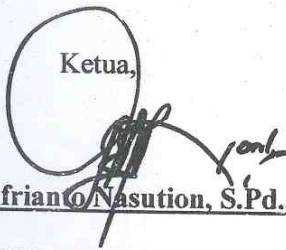


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

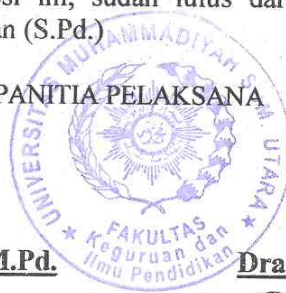
Nama Lengkap : Dina Maysarah  
NPM : 1402040147  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Eufemisme dalam Wacana Humor Program *Ini Talk Show* di Net TV

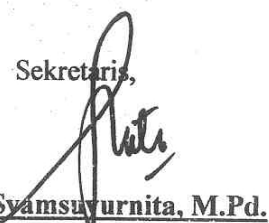
Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,  
  
Dr. Elfriano Nasution, S.Pd., M.Pd.

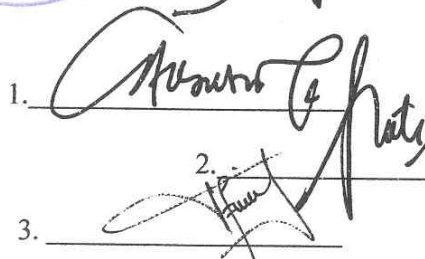
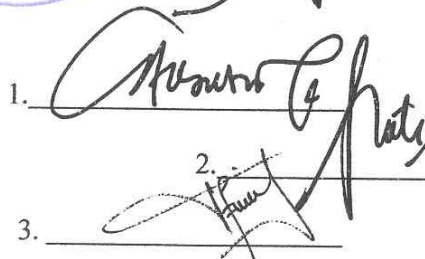
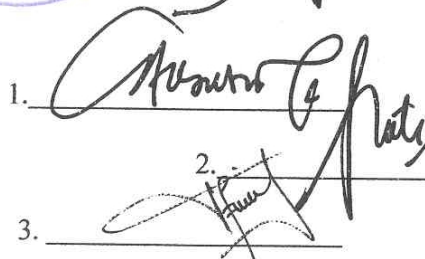
PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,  
  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

1.   
2.   
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dina Maysarah

NPM : 1402040147

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Eufemisme dalam Wacana Humor Program *Ini Talk how* di Net TV

sudah layak disidangkan.

Medan, <sup>18</sup> September 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Dina Maysarah  
NPM : 1402040147  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Eufemisme dalam Wacana Humor Program *Ini Talk Show* di Net TV

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12 September 2018	Daftar Isi Abstrak		
19 September 2018	Bab IV $\Rightarrow$ perbaikan ejaan		
25 September 2018	Kata Pengantar Bab V -> Simpulan Saran		
28 September 2018	Acc Skripsi		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 28 September 2018

Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dina Maysarah  
N.P.M : 1402040147  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Eufemisme dalam Wacana Humor Program Ini *Talk Show* di NET TV

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Juni 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Dina Maysarah

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Dina Maysarah. NPM 1402040147. Medan: Eufemisme dalam Wacana Humor Program *Ini Talk Show* di Net TV. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eufemisme dalam wacana humor program *ini talk show* dan untuk mengetahui fungsi eufemisme dalam wacana humor program *ini talk show*. Di dalam penelitian ini tentu memiliki metode penelitian yang dipakai, dan metode yang dipakai oleh peneliti dalam menganalisis eufemisme dalam wacana humor program ini talk show ini ialah metode deskriptif dan data yang dianalisis berupa data kualitatif. Setelah memiliki metode tentu penelitian ini ialah bahasa percakapan para pengisi acara di program *ini talk show* di net tv pada hari jum'at, 17 april 2017 pukul 20.00 WIB. Dan akhir dari sebuah penelitian ialah hasil penelitian, hasil penelitian dari penelitian ini yaitu fungsi eufemisme yang paling sering digunakan sampai eufemisme yang jarang digunakan oleh para pengisi acara di program *ini talk show* di net tv pada hari jum'at, 17 april 2017 pukul 20.00 WIB. Adapun fungsi eufemisme yang paling sering digunakan, yaitu ***fungsi eufemisme yang mengandung unsur menyindir, fungsi eufemisme yang mengandung unsur menyampaikan informasi, fungsi eufemisme yang mengandung unsur menghindari tabu.*** Sedangkan fungsi eufemisme yang paling jarang digunakan, yaitu ***fungsi yang mengandung unsur menunjukkan bukti, fungsi eufemisme yang mengandung unsur memberi saran, fungsi eufemisme yang mengandung unsur menunjukkan kepedulian, fungsi eufemisme yang mengandung unsur menyembunyikan fakta dan fungsi eufemisme yang mengandung unsur memperingatkan.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbal'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt atas rahmat dan ridho-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Eufemisme Dalam Wacana Humor Program *Ini Talk Show* di Net Tv**" ini bisa peneliti selesaikan dengan baik. Adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat meraih gelar S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tentu saja mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkhususnya ayah tercinta Adli lelaki penyemangat dalam hidup peneliti, lelaki yang mendukung segala aktivitas peneliti, membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini, lelaki yang tak kenal lelah dan lelaki yang selalu ada dalam doa peneliti. Mama tercinta Anna Marito perempuan yang mengajarkan tentang tabah, perempuan yang tak kenal lelah dan selalu membantu di kala susah dan senang, serta perempuan yang selalu memberi spirit untuk peneliti. Serta adik tercinta, Rizky Annisa dan Aulia Masita, saudari perempuan yang selalu menghibur dengan lelucon mereka ketika penat menghampiri.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hal yang telah dikorbankan, untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Agustani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Muhammad Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Aisiyah Aztry, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen FKIP yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
10. Seluruh teman-teman FKIP-A Sore Stambuk 2014 yang telah memberi dukungan dan motivasi.



11. Sahabat-sahabat seperjuangan Putri Sartika Daulay, Tri Utami Lestari, dan Sri Dewi Hazliani Harahap atas dukungan dan semangatnya selama ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Medan, September 2018

Peneliti

**DINA MAYSARAH**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Masalah .....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoretis .....	6
1. Hakikat Eufemisme.....	6
2. Hakikat Wacana .....	12
3. Hakikat Humor.....	14
4. Hakikat Program .....	17
B. Kerangka Konseptual .....	19
C. Pernyataan Penelitian .....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	22
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian .....	24
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	27
B. Analisis Eufemisme Dalam Wacana Humor .....	30
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	37
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	38
E. Keterbatasan Penelitian.....	39
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
A. Simpulan .....	41
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Eufemisme Dalam Wacana Humor <i>Ini Talk Show</i> di Net TV, Pada Hari Jum'at 17 April 2017 Pukul 20.00 WIB .....	25
Tabel 4.1 Penelitian Deskripsi Data Penelitian Gambaran Eufemisme Dalam Wacana Humor Program <i>Ini Talk Show</i> di Net TV, Pada Hari Jum'at 17 April 2017 Pukul 20.00 WIB.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. K1
3. K2
4. K3
5. Surat Pernyataan Tidak Plagiat
6. Berita Acara Bimbingan Proposal
7. Surat Keterangan Seminar Proposal
8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
9. Surat Izin Mohon Riset
10. Surat Balasan Riset
11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan untuk disampaikan kepada orang lain. bahasa merupakan instrument terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan suatu hal yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang berarti dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan masyarakat selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antarsesama masyarakat. Seseorang mampu mengungkapkan ide, gagasan pikiran, keinginan, dan menyampaikan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi atau bersosialisasi antarsesama masyarakat yang utama. Sarana komunikasi pada saat ini sangat mudah dengan kemajuan teknologi juga mempengaruhi perkembangan media masa saat ini, dengan bentuk penyajian informasi yang beragam.

Dengan menggunakan idiom-idiom semacam itu, tuturan akan terkesan menjadi lebih halus dan santun. Lawan tutur biasanya akan merespon, baik secara verbal maupun nonverbal. Berkaitan dengan penggunaan idiom-idiom tersebut, orang sering menyebutnya dengan majas eufemisme. Majas ini untuk menyatakan sikap santun dan hormat. Hal ini juga berkaitan dengan sikap hidup bangsa kita yang enggan berkonflik. Dengan menggunakan gaya eufemisme, hal-hal yang tabu atau hal-hal yang bisa membuat lawan tutur tersinggung bisa dihindari. Tak heran jika kita sudah demikian akrab dengan idiom-idiom semacam “tunarungu” untuk

menggantikan kata “tuli”, “tunawisma” untuk menggantikan “gelandangan”, atau “wanita tunasusila” untuk menggantikan kata “pelacur”. Disadari atau tidak, penggunaan idiom semacam itu akan memberikan nilai rasa yang lebih nyaman dan menentramkan kepada pihak yang dituju ketimbang menggunakan kata-kata lugas dan vulgar.

Di dalam wacana humor, penggunaan eufemisme kadangkala akan menimbulkan kelucuan bagi mitra tutur yang dapat menangkap maksud yang disampaikan dalam wacana humor tersebut.

Televisi atau yang sering disebut TV merupakan salah satu media masa yang sangat digemari masyarakat untuk menghilangkan penat dari aktivitas sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Era globalisasi informasi sekarang ini di Indonesia diramaikan oleh hadirnya beberapa televisi swasta. Beragam acara pun banyak dihadirkan oleh televisi pada khalayaknya mulai dari tayangan film, sinetron, reality show, komedi, *Talk Show*, berita, iklan dan tayangan internasional.

Program talk show saat ini sangat digemari masyarakat, dimana pada acara ini. *Ini talk show* adalah acara talkshow/gelar wicara yang dikemas dengan suasana santai. Membahas persoalan hangat yang ada di masyarakat dengan cara sederhana. Di program ini juga akan memperlihatkan suasana rumah dan karakter-karakter yang ada di rumah tersebut. Dengan peran Sule sebagai host, Andre Taulany sebagai

consultant-host, didukung oleh Yurike sebagai Mama Sule, SasWidjarnoko sebagai om sule, dan Maya Septha sebagai asisten rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis majas eufemisme ketika mereka berinteraksi terkadang mereka mengeluarkan beberapa majas eufemisme yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Maka dari itu peneliti akan menganalisis eufemisme dalam wacana humor, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Eufemisme Dalam Wacana Humor Program *Ini Talk Show* di Net TV”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah dan dalam suatu penelitian perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian menjadi lebih terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak terjadi kekaburan dalam membahas masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah adanya majas eufemisme yang digunakan oleh presenter dan narasumber pada acara humor program *Ini Talk Show* di Net TV.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu **“Eufemisme Dalam Waacan Humor Program *Ini Talk Show* di Net TV”** Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.



#### **D. Rumusan Masalah**

Suatu peneliti dirumuskan dan dibatasi agar masalah yang diteliti lebih mendasar, terarah, dan lebih jelas. Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah eufemisme dalam wacana humor program *Ini Talk Show di Net TV*?
2. Bagaimanakah fungsi eufemisme yang terdapat dalam wacana humor program *Ini Talk Show di Net TV*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Apabila seseorang melakukan sebuah penelitian, pasti ada tujuan tertentu agar kegiatan penelitian yang dilakukan itu menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui eufemisme dalam wacana humor program *Ini Talk Show di Net TV*.
2. Untuk mengetahui fungsi yang terdapat dalam wacana eufemisme dalam wacana humor *Ini Talk Show di Net TV*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang majas eufemisme kepada murid melalui program *Ini Talk Show*.

Secara praktis :

1. Untuk siswa : dapat mengetahui tentang majas khususnya Eufemisme

2. Untuk guru : dapat menjadi referensi saat mengajarkan majas khususnya Eufemisme kepada siswa.
3. Untuk peneliti : dapat menjadi referensi sebagai penelitian selanjutnya berkaitan dengan majas khususnya Eufemisme.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Hakikat Eufemisme

Menurut Keraf (2008:132) *eufemisme* atau *eufemismus* diturunkan dari kata Yunani *eufhemizein* yang berarti “mempergunakan kata-kata dengan arti yang baik atau dengan tujuan yang baik”. Sebagai gaya bahasa, eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Menurut Rakhmat (dalam Sutarman 2013:47) eufemisme ialah ungkapan pelembut yang biasanya menggantikan kata-kata yang terasa kurang enak. Eufemisme merupakan bentuk ungkapan untuk memperhalus kata-kata yang dirasa kasar atau tidak pantas diucapkan atau didengar orang lain. Dalam proses komunikasi eufemisme berfungsi untuk menjaga perasaan pembicara maupun pendengar sehingga tidak ada pihak yang tersinggung, terhina ataupun tidak nyaman karena penggunaan kata-kata tertentu.

Menurut Kridalaksana (dalam Sutarman 2013:49) Eufemisme (euphemism) adalah pemakaian kata atau bentuk lain untuk menghindari bentuk larangan atau tabu.

Menurut Wijana & Rohmadi (dalam Sutarman 2013:49) Eufemisme adalah pemakaian kata atau bentuk lain untuk menghindari bentuk yang

ditabukan dalam bahasa. masyarakat pedesaan banyak memiliki ungkapan yang ditabukan. hal ini menyangkut kepercayaan supranatural. .

Berbagai dari defenisi tersebut pada dasarnya mengacu pada hal yang sama, yaitu menghindari penyebutan secara langsung ungkapan-ungkapan yang dirasa berbau porno atau menyinggung pihak lain. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa eufemisme merupakan ungkapan yang berbentuk kata atau frasa yang dianggap lebih halus, sopan, dan dapat mendatangkan bahaya.

Adapun beberapa contoh-contoh bahasa eufemisme adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaannya sebagai **pramura** sering mendapat cacian dari sesama kaum wanita.
2. Pekerjaannya sebagai **kupu-kupu malam** sering mendapat cacian dari sesama kaum wanita.
3. Orang itu meninggal karena digigit ular ketika sedang **buang air besar** di sungai yang terletak di belakang rumahnya.
4. Orang itu meninggal karena digigit ular ketika sedang **buang hajat** di sungai yang terletak di belakang rumahnya.

Eufemisme mempunyai banyak bentuk ungkapan seperti: singkatan, kata serapan, istilah asing, metafora, periphraasis (sutarman, 2013:65).

Gomez (2012: 43) eufemisme digunakan untuk mengahluskan tabu bahasa. Secara teoritis, Allan dan Budrige (dalam Allan, 2012: 3) mendefenisikan eufemisme digunakan untuk menghindari tuturan yang menyakitkan hati seseorang atau tuturan yang tidak layak diucapkan.

Eufemisme sendiri didefinisikan oleh Duda (dalam Alvestad, 2014: 162) bahwa eufemisme dalam bahasa mungkin muncul dalam bentuk kata atau ungkapan. Kata dan ungkapan itu disebut eufemisme bila digunakan untuk menggantikan atau menutupi kata atau ungkapan lain yang dianggap tabu, kasar, dan tidak pantas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa eufemisme adalah kata dan ungkapan pengganti yang sifatnya lebih menyenangkan dan tidak langsung disbanding kata dan ungkapan yang digantikannya.

Dari sudut pandang politik, Fernandez (2014: 6) mendefenisikan eufemisme digambarkan sebagai proses penghilangan ungkapan bernada kasar dan menyerang dengan ungkapan yang lebih “aman” saat bersentuhan dengan topik yang memalukan sehingga tidak akan menimbulkan pelanggaran norma sosial. Dalam penjelasannya, Fernandez menunjukkan bahwa eufemisme yang menyamarkan maksud sesungguhnya yang bernada kasar dengan ungkapan yang diperhalus menjadikan eufemisme sebagai gaya bahasa pilihan politisi dalam penyampaian argumennya. Dengan menggunakan eufemisme, penutur dapat mengkritisi dan menyampaikan pendapatnya pada lawan bicara secara aman dan tanpa menyinggung. Dalam hal ini, eufemisme berkaitan dengan prinsip kesopanan dalam berbahasa.

Eufemisme ialah satu bentuk kiasan yang menggambarkan sesuatu rujukan dengan cara memberi kesan yang baik, terutama apabila item yang dirujuk itu mempunyai konotasi yang buruk, kasar, dan sebagainya. Malah, penggunaan eufemisme bukan saja untuk melembutkan nkata-kata yang agak kasar, sebaliknya eufemisme digunakan sebagai satu strategi berbahasa sopan untuk tidak menyinggung hati dan persaan orang lain (Asmah,2008).

Penggunaan eufemisme pada dasarnya wujudnya dalam kebanyakan budaya dan bahasa masyarakat dunia, melibatkan berbagai topik seperti kewanitaan, tubuh badan, seks, penyakit, dan kematian. Penutur bahasa melayu juga tidak terkecuali menggunakan eufemisme. Eufemisme *meninggal dunia* misalnya digunakan bagi merujuk kepada “mati”. Asasnya, *meninggal dunia* mengandung unsur metafora karena wujud kiasan langsung terhadap perkara yang dikatakan, yaitu *mati*. Dalam hal ini, manusia dikatakan *meninggal dunia* apabila dia mati (mati bukan metafora). Pangkal metafora bagi ujaran ini merupakan benda alam tabii, yaitu “dunia” (Asmah,2008:159-160).

Eufemisme adalah cara menyampaikan berita kepada khalayak dalam bentuk kata, frasa atau dalam satuan gramatikal yang lebih luas karena eufemisme hakikatnya adalah menggunakan bahasa dengan sopan tanpa menghilangkan konsep makna yang dikandungnya. Awal mulanya makna adalah makna konseptual, yaitu makna yang didasarkan pada konvensi bahasa. Leech menuturkan bahwa makna konseptual merupakan unsur terpenting dalam menyampaikan pesan (berita) karena mencakup pengertian yang logis, kognitif, dan denotatif (2003:18).

Yadianto (dalam Rubby&Dardanilla,2008:144) mengatakan bahwa eufemisme termasuk dalam gaya bahasa perbandingan yang merupakan ungkapan pelembut atau gaya bahasa untuk memperhalus kata-kata agar terdengar lebih sopan menurut rasa bahasa, *kelaparan* dikatakan dengan *kurang makan*, *gila* disebut dengan *hilang akal*.

Allan Burridge (1991:132) yang menjelaskan bahwa eufemisme digunakan sebagai alternative untuk ungkapan yang tidak disenangi, untuk

menghindari kehilangan muka, sendiri maupun pendengar atau pihak ketiga yang mendengarkan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa eufemisme adalah beberapa alternative yang digunakan untuk ekspresi-ekspresi yang kurang pantas untuk menghindari kemungkinan kehilangan muka.

Bagi Wardough (2002:238) pengungkapan kata-kata dan ekspresi eufemistis membuat kita merasa nyaman untuk mengungkapkan hal-hal yang dirasa tidak pantas, serta menetralkannya, misalnya topik tentang kematian, pengangguran, tabu dan binatang. Kita secara kosntan akan memberi nama dan memberi label dengan ekspresi yang membuat kata-kata tersebut menjadi terdengar lebih baik.

Pendapat lain mengatakan bahwa ada lima alasan penggunaan eufemisme, yaitu:

- a. Untuk lebih menyenangkan, tidak menyinggung sehingga tidak menimbulkan konflik sosial.
- b. Sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu, misalnya penyakit kanker dan sipilis yang diganti CA dan GO
- c. Sebagai alat untuk berdiplomasi agar tidak menimbulkan akses-akses yang tidak diinginkan
- d. Sebagai alat pendidikan
- e. Sebagai penolak bahaya (Wijana dan Rohmadi,2008:104-109)

Zollner (1997:92) memberi alasan mengapa ufemisme digunakan, yang meliputi:

- a. Menghindari kata-kata tau hal-hal yang tabu
- b. Untuk menutupi rasa malu

- c. Untuk menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan bahaya
- d. Untuk menunjukkan bahwa penutur adalah orang yang berpendidikan
- e. Karena alasan yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan
- f. Untuk menghindari penggunaan kata-kata yang kurang bagus
- g. Untuk tujuan-tujuan retorik

Laili (2012:151-152) menjelaskan fungsi-fungsi satuan ekspresi eufemisme yang terdapat dalam wacana lingkungan dalam media massa di Indonesia dengan beberapa fungsi, yaitu:

1. Menyembunyikan fakta
2. Menunjukkan rasa hormat
3. Menghindari tabu
4. Menyindir
5. Menunjukkan kepedulian
6. Memberi saran
7. Melebih-lebihkan
8. Menunjukkan bukti
9. Menyampaikan informasi
10. Menghindari kata-kata yang menimbulkan kepanikan, jijik, atau trauma
11. Menuduh atau menyalahkan
12. Mengkritik
13. Memperingatkan



Eufemisme atau penghalusan bahasa yang digunakan oleh pejabat berfungsi untuk menyembunyikan realitas “kasar.” Ia tidak ingin dirinya tercoreng oleh *nila setitik rusak susu sebelanga*. Eufemisme tidak hanya banyak di zaman orde baru, juga setelah era reformasi sekarang ini. Apalagi, hasrat menjadi pejabat saat ini semakin terbuka lebar, baik di tingkat eksekutif, legislatif, maupun yudikatif. Dengan situasi politik yang kurang didasari logika dan hati nurani seperti itu, kata-kata *penyesuaian harga* untuk kenaikan harga, atau saat ini sering disebut *pengalihan subsidi*, *rawan pangan* untuk kelaparan, *kesalahan administratif* untuk korupsi, *subsidi banding* untuk jalan-jalan keluar negeri, *infisiensi* untuk pemborosan, *oknum* untuk kesalahan aparat, *kesalahan prosedural* untuk kebocoran anggaran, dan sederet eufemisme lain yang masuk dalam kamus bahasa pejabat.

## 2. Hakikat Wacana

Menurut Hawtorn (dalam Eriyanto 2001:2) Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.

Wacana menurut J.S. Badudu (dalam Eriyanto 2001:2) wacana rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Dan kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.

Sementara itu Foucault menyatakan wacana bukan sekedar serangkaian kata atau proposisi dalam teks. Wacana adalah sesuatu yang memproduksi yang lain. Artinya, persepsi kita tentang suatu objek dibentuk dan dibatasi oleh pandangan (dominan) yang mendefinisikan sesuatu bahwa yang ini benar dan yang lain tidak. Wacana membatasi pandangan kita sebagai objek. Objek bisa jadi tidak berubah, tetapi aturan wacana itulah yang membuat objek tersebut berubah.

Althusser (dalam Eriyanto, 2012, 19) menjelaskan wacana sebagai praktik dimana seseorang diposisikan dalam posisi tertentu dalam hubungan sosial. Wacana berperan dalam mendefinisikan individu dan memposisikan seseorang dalam posisi tertentu. Wacana tertentu membentuk subjek dalam posisi-posisi tertentu dalam rangkaian hubungan dengan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut Cook wacana merupakan suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan (1989:6-7). Dalam situasi komunikasi, apa pun bentuk wacananya, diasumsikan adanya penyapa (*addressor*) dan pesapa (*addressee*).

Wacana yang baik adalah yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu terdiri atas bentuk dan makna, hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan semantic yang disebut koherensi (Sumarlam 2003:23).

Wacana dapat dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan atau ujaran. Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca (Mulyana 2005:51). Hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana tulis tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, kepaduan makna dan kerapian bentuk wacana tulis merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam rangka meningkatkan keterbacaan.

Hartono (2012:12) menyatakan bahwa wacana adalah satuan kebahasaan yang unsurnya terlengkap, tersusun oleh kalimat atau kalimat-kalimat baik lisan maupun tulis yang membentuk suatu pengertian yang serasi dan terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya.

### 3. Hakikat Humor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 512) humor adalah sesuatu yang lucu, keadaan cerita yang menggelikan hati.

Menurut Sembiring Mberguh (1999 : 1) humor berasal dari istilah Inggris, humor yang berasal dari istilah cairan. Arti ini berasal dari doktrin Jhon Faal Kuno, mengenai empat macam cairan seperti darah, lender, cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk menentukan tempramen seseorang. Tetapi dalam buku ini arti humor berarti sesuatu yang bersifat dalam menimbulkan atau

menyebabkan pendengar/pembaca merasa tergelitik perasaannya, lucu sehingga terdorong senyum bahkan ketawa.

Humor dapat juga memberi suatu wawasan yang arif sambil tampil menghibur. Humor dapat pula menyampaikan siratan menyindir atau suatu kritikan yang bernuansa tawa. Humor juga dapat sebagai sarana persuasi untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal (Gauter, 1998). Dengan mengerti dan menyadari hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa humor memiliki sesuatu potensi penting. Humor dapat juga dijadikan suatu bahan untuk dikaji sebagai macam “ilmu”. Semakin kritis masyarakat, semakin tinggi pula permintaan mereka akan humor (Hassan, 1981).

Di Indonesia, secara informal humor juga sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat, seperti ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, wayang golek, dan sebagainya. Unsur humor di dalam kelompok kesenian menjadi unsur penunjang, bahkan menjadi unsur penentu daya tarik. Humor yang dalam istilah lainnya sering disebut dengan lawak, banyol, dagelan, dan sebagainya, menjadi lebih terlembaga setelah Indonesia merdeka, seperti munculnya grup-grup lawak AtmonadiCs, Kwartet Jaya, Loka Ria, Srimulat, Surya Grup, dan lain-lain (Widjaja, 1993).

Arwah Setiawan (dalam Suhadi, 1989), mengatakan humor itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran, di dalam diri kita (*sense of humor*), bisa berupa suatu gejala atau suatu cipta dari dalam maupun dari luar diri kita. bila dihadapkan pada humor, kita bisa langsung tertawa lepas atau

cenderung tertawa saja, misalnya tersenyum atau merasa tergelitik di dalam batin saja. Rangsangan yang ditimbulkan haruslah rangsangan mental untuk tertawa, bukan rangsangan fisik seperti dikili-kili yang mendatangkan rasa geli namun bukan akibat humor.

Humor dapat menghibur dan mengundang perhatian, serta menimbulkan ketertarikan bagi seseorang, dengan adanya reaksi, yakni tertawa (Berger, 2012).

Dalam kajian ilmu komunikasi penyampaian humor dapat dikatakan berhasil saat penonton (komunikatif/penerima humor) mengerti maksud dari stimulus humor yang disampaikan oleh komedian (komunikator/pelaku humor). Stimulus humor yang dimaksud adalah kelucuan yang memunculkan senyum/tawa sebagai akibat dari menerima humor (Rahmanadji, 2007).

Setiap humor memiliki teknik yang bisa menghasilkan suatu kekocakan (Berger: 2012).

Humor sudah ada sejak 400 SM. Saat itu ada empat cairan tubuh manusia yang dianggap menentukan suasana hati seseorang. Sejak abad ke-16, humor terus berkembang. Mulai dari Inggris, terdapat penulis dan pemain teater humor/pemain komedi yang membuat humor dalam bentuk kata-kata dan tingkah laku. Pada abad ke-17 humor di Inggris berkembang terutama dalam hal teater komedi dan naskah humor. Di pertengahan abad ke-18, teater humor menjadi tren di seluruh daratan Eropa. Kemudian di abad ke-19, humor di Eropa menentukan bentuk baru dalam wujud komik yang banyak diproduksi oleh Jerman dan meluas hingga ke Amerika dan Asia. Pada abad ke-20 humor memasuki era baru. Humor menjadi sangat dominan dalam teater komedi dan film (Rahmanadji, 2007). Dalam perkembangannya, humor dikenal sebagai hal

yang membuat orang menjadi tertawa dan gembira. Di Indonesia, humor sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat, seperti ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, wayang golek, dan sebagainya. Pada tahun 1960-an, humor berkembang dalam media cetak, seperti majalah STOP yang memiliki rubrik khusus untuk humor: ceria, lucu, karikatur, dan kartun. (Rahmanadji, 2007). Dari beberapa pengertian humor, peneliti menyimpulkan bahwa humor adalah sesuatu yang dapat muncul dari adanya penyimpangan verbal, keanehan, keganjilan, ketidakwajaran dan memunculkan tawa pada individu karena rangsangan dari dalam (bukan rangsangan fisik), maupun luar yang mengundang perhatian dan ketertarikan bagi orang lain, serta dapat tampil sebagai penyegar pikiran dan menyalurkan perasaan tanpa menimbulkan rasa tidak menyenangkan.

#### 4. Hakikat Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1104) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.

Menurut Jones (1996: 295) mengungkapkan program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak, yaitu :

- a. Program cenderung membutuhkan staff, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas. Sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009:3) ada dua pengertian untuk istilah “program”. Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. “Program” apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Lebih lanjut Arikunto mengatakan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

1. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
2. Terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan
3. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali terjadi tetapi berkesinambungan.

Menurut Tayibnapis “program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”.

Menurut Widoyoko “program diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang”. Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis di implementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Pada kerangka teoritis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Bahasa dan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu tindakan berbahasa adalah bertutur. Tuturan merupakan wujud bahasa lisan yang digunakan sebagai media komunikasi antarindividu. Salah satu tuturan yang muncul di tengah-tengah masyarakat pengguna bahasa yaitu penggunaan tuturan eufemisme atau bahasa yang diperhalus. Realitas menunjukkan bahwa penggunaan tuturan eufemisme dapat dijumpai pada masyarakat pengguna bahasa. Tidak terkecuali pada program *Ini Talk Show* di Net TV.



### **C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eufemisme dalam wacana humor program *Ini Talk Show* di Net TV Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Penelitian ini adalah terdapat eufemisme yang terdapat pada program *Ini Talk Show* di Net TV Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa program *Ini Talk Show di NET TV* Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama enam bulan, yaitu mulai dari Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																								
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal	■	■																							
2	Bimbingan proposal		■																							
3.	Seminar Proposal			■																						
4	Perbaikan proposal				■	■	■																			
5	Perbaikan proposal							■																		
6	Pengumpulan Data								■	■	■	■	■													
7	Analisis data													■												
8	Penulisan Skripsi														■	■	■	■								

9	Bimbingan skripsi																			
10	Ujian skripsi																			

## B. Sumber Data dan Data Penelitian

### 1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam pengumpulan datanya, sumber data disebut responden, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dan sumber data penelitian ini adalah Ini Talk Show di Net TV Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.

### 2. Data Penelitian

Data penelitian merupakan proses pengumpulan data. Menurut Nazer (2014:153) pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Dan data penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut dengan Eufemisme yang dilihat dari program Ini Talk Show di NET TV Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.

### C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah hal penelitian karena menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Jenis data yang diambil bersifat kualitatif, misalnya kata-kata yang mendeskripsikan eufemisme yang dituturkan dalam wacana humor program Ini Talk Show di Net TV Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.

Data kualitatif berupa hasil sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya sehingga penelitian kualitatif bervariasi (Multiyaningsih Endang, 2014:44).

Dapat disimpulkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis Eufemisme dalam wacana humor Ini Talk Show di Net TV Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.

#### **D. Variabel Penelitian**

Arikunto (2013:169) menyatakan bahwa variable adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah Eufemisme dalam wacana humor program *Ini Talk Show di Net TV* Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2013:203) mengemukakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan observasi, dilakukan dengan menganalisis eufemisme dalam wacana humor program *Ini Talk Show di Net TV*. Penelitian ini dilakukan peninjauan merekam dan mencatat eufemisme apa saja yang ada di program *Ini Talk Show di Net TV*.

Tabel 3.2

Eufemisme dalam wacana humor program Ini Talk Show di Net TV

Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.

No	Tuturan Eufemisme	Eufemisme	Fungsi Eufemisme
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Mencatat eufemisme apa saja yang terdapat pada program *Ini Talk Show* di Net TV Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.
- b. Setelah dicatat dijelaskan fungsi dan makna dari eufemisme yang terdapat pada program *Ini Talk Show* di Net TV Pada hari Jum'at, 17 April 2017 pukul 20.00 WIB.
- c. Menganalisis eufemisme yang sudah susun.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah eufemisme dalam wacana humor program *ini talk show* di net tv pada hari jum'at 17 april 2017 pukul 20.00 WIB pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Penelitian**

#### **Deskripsi Data Penelitian Gambaran Eufemisme Dalam Wacana Humor**

**Program *Ini Talk Show* di Net TV Pada Hari Jum'at 17 April 2017 Pukul**

**20.00 WIB**

NO	TUTURAN EUFEMISME	EUFEMISME	FUNGSI EUFEMISME
1	“kok tau, kamu paranormal ya? (sambil tertawa). ”	Paranormal	Menyindir
2	“Aduh, orang disini pada tidak sehat semua”	Tidak sehat	Menyindir
3	“Oh..Pajajaran bandung , omesh ini mahasiswa abadi ya disana?”	Mahasiswa abadi	Menyindir
4	“Besar ini ya(sambil	Besar ini ya!	Menyindir



	menunjuk badan nunung)!”		
5	“hmm enggaklah, nanti saya khilaf pula jadi koruptor(sambil tertawa)”	Koruptor	Menyindir
6	“Sekarang bapak sudah menjabat yang sudah berjalan dan ini yang tidak berhasil(sambil menunjuk andre taulani)	Tidak berhasil	Menunjukkan bukti
7	“Itu berita miring”	Berita miring	Menyampaikan informasi
8	“ini kan saya punya doi (pacar) jdi, si doi banayak maunya. Sedangkan saya sekarang sudah dibebastugaskan dari tempat saya bekerja , uang saya sudah menipis”	Dibebastugaskan	Menyampaikan Informasi
9	“Enggak pak, belum mampu. Omesh cita-cita waktu kecil mau jadi	Kurang mampu	Menyampaikan informasi

	walikota termuda ya?"		
10	"Tau dong kita kan punya tim bintit"	Tim bintit	Menyampaikan informasi
11	"Nanti kalau berhasil bagi hasil ya!"	Bagi hasil	Memberi saran
12	"Iya paling takut ibu saya meninggal, saya fikir sakit juga saya tunggu"	Meninggal	Menunjukkan kepedulian
13	"Nanti kalau saya rapat dikantor gubernur, saya tunjukkan gambar ini mereka kan suka berkelit juga."	Berkelit	Menyembunyikan fakta
14	"kamu kok jadi kurang pintar ya le? Baca tanda itu aja gak tau"	Kurang pintar	Menghindari tabu
15	"Dikit-dikit marah, mungkin orang seperti itu dia butuh teman untuk berbicara karena kadang-kadang orang seperti itu tidak mampu menampung perasaannya"	Diberhentikan	Menghindari tabu

	sendiri atau orang itu lagi mengalami masalah atau diberhentikan dari tempat dia bekerja. Akhirnya emosinya keluar . justru orang seperti itu jangan kita jauhi tapi harus kita dekati dan rangkul.”		
16	“Oh.. iya lupa, oke kalau gitu tidak usah berbicara panjang lebar lagi kita kedatangan seorang motivator yang selalu memberikan motivasi dalam hati dan kehidupan manusia. Langsung saja ini dia Mario Sepuh”	Panjang lebar	Memperingatkan

### B. Analisis Eufemisme Dalam Wacana Humor

Eufemisme merupakan penghalusan gaya bahasa yang kasar sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain yang mendengarnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada acara humor program *Ini Talk Show* di Net Tv, ternyata banyak sekali percakapan host dan para narasumber yang mengeluarkan bahasa eufemisme tersebut saat berbicara kepada lawan tutur supaya lawan tutur tidak merasa tersinggung dengan apa yang kita ucapkan.

### **1. Menyindir**

Salah satu fungsi eufemisme yaitu menyindir. Hal tersebut dilatrbelakangi karena perbuatan dimana si penutur mengungkapkan rasa tidak setuju yang terkesan kontradiktif terhadap lawan bicara lewat kalimat sindiran yang halus baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Contoh tuturannya:

(1) “kok tau, kamu paranormal ya? (sambil tertawa)”

Tuturan tersebut dituturkan oleh pak ahok salah satu pengisi acara atau bintang tamu di acara tv tersebut. Pada saat sedang menjawab pertanyaan dari salah satu pembawa acara yaitu andre taulani yang bertanya kalau pak ahok dulu suka bernyanyi juga. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menyindir.

(2)“Aduh orang disini pada tidak sehat semua”

Tuturan tersebut dituturkan oleh sule salah satu pembawa acara tersebut. Karena pada saat itu salah satu bintang tamu yang bernama hesty menelpon nunung padahal teleponnya belum tersambung, hanya suara nada sambung pribadi yang terdengar. Tapi hesty seakan-akan sudah tersambung teleponnya dan

berbicara dengan nunung. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menyindir.

(3) “oh.... Pajajaran Bandung, omesh ini mahasiswa abadi ya disana?”

Tuturan tersebut dituturkan oleh andre taulani sebagai pembawa acara yang bertanya pada omesh bahwa si omesh ini merupakan mahasiswa yang pernah berkuliah di universitas Pajajaran Bandung. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menyindir.

(4) “Besar ini ya!” (sambil menunjuk badan nunung)”

Tuturan tersebut dituturkan oleh pak ahok pengisi acara atau bintang tamu di acara tersebut. Pada saat berbicara dengan nunung. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menyindir.

(5) “hmm enggaklah, nanti saya khilaf pula jadi koruptor(sambil tertawa)

Tuturan tersebut dituturkan oleh omesh salah satu bintang tamu di acara tv tersebut. Karena dia ditanya oleh si andre pembawa acara apakah dia masih mau menjadi walikota termuda seperti cita-cita nya dulu. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menyindir.

## **2. Menunjukkan Bukti**

Fungsi dari satuan ekspresi eufemisme ada juga disebut menunjukkan bukti. Dengan kata lain tuturan tersebut merupakan sesuatu yang menyatakan kebenaran suatu peristiwa yang dilakukan seseorang.

Contoh tuturannya:

(1) “sekarang bapak sudah menjabat yang sudah berjalan dan ini yang tidak berhasil(sambil menunjuk andre taulani)

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu pembawa acara tv tersebut yaitu sule. Dia mengatakan bahwa kalau pak ahok sudah menjabat sebagai gubernur dan dia menunjuk atau menjelaskan bahwa si andre pernah mwncalonkan diri sebagai gubernur tapi gagal. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menunjukkan bukti.

### **3. Menyampaikan Informasi**

Fungsi dari satuan ekspresi eufemisme ada juga disebut menyampaikan informasi. Dengan kata lain merupakan kegiatan menceritakan kembali peristiwa yang telah terjadi baik bersumber dari hal yang kita lihat,baca maupun didengar.

Contoh tuturannya:

(1) “Itu berita miring!”

Tuturan tersebut dituturkan oleh ahoksalah satu bintang tamu di acara tv tersebut. Dia menjawab pertanyaan dari sule yang menanyakan bahwa si ahaok selalu membuat masalah pada waktu dia sedang dirumah. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menyampaikan informasi.

(2) “ini kan saya punya doi (pacar) jdi, si doi banayak maunya. Sedangkan saya sekarang sudah dibebastugaskan dari tempat saya bekerja , uang saya sudah menipis”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu pengisi acara di ini talk show tersebut. Dia menjawab pertanyaan dari Sule yang mengatakan bahwa kenapa dia membawa celengan tapi dia menjawabnya ke arah Pak Ahok. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menyampaikan informasi.

- (3) “Enggak Pak, kurang mampu. Omesh cita-cita waktu kecil mau jadi Walikota termuda ya?”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu pembawa acara di ini talk show yaitu Andre, yang menjawab pertanyaan dari Pak Ahok bertanya kenapa dulu si Andre kuliah tamatnya cepat banget. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menyampaikan informasi.

- (4) “Tau dong kita punya tim bintit?”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu pembawa acara di ini talk show, yang menjawab pertanyaan dari Ahok kenapa mereka bias tau makanan kesukaan Pak Ahok. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menyampaikan informasi.

#### **4. Memberi Saran**

Fungsi dari satuan ekspresi eufemisme ada disebut juga memberi saran. Dengan kata lain tuturan tersebut merupakan menanggapi tindakan atau pendapat orang lain berupa usulan yang menurut pemberi saran adalah yang terbaik atau lebih baik dari sebelumnya.

Contoh tuturannya:

(1) Nanti kalau berhasil bagi hasil ya!”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu bintang tamu di ini talk show yaitu ahok, karena si sule dan andre sedang bernyanyi dan mereka bilang kalau lagi promoin lagu. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi memberi saran.

### **5. Menunjukkan Kepedulian**

Fungsi dari satuan ekspresi eufemisme ada juga disebut menunjukkan kepedulian. Dengan kata lain tuturan tersebut merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, belas kasih dan menolong.

Contoh tuturannya:

(1) “ iya paling takut ibu saya meninggal,saya fikir sakit juga saya tunggu”.

Tuturan tersebut dituturkan oleh ahok salah satu bintang tamu di ini talk show. Ahok menjawab pertanyaan dari sule bertany kalau dulu ahok sering bolos sekolahkalau ibunya sakit. Tampak bahwa tuturan yang digunakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menunjukkan kepedulian.

### **6. Menyembunyikan fakta**

Fungsi dari satuan eufemisme ada juga disebut dengan menyembunyikan fakta. Dengan kata lain tuturan tersebut merupakan penggunaan eufemisme



untuk menggantikan istilah atau ungkapan yang dianggap perlu dirahasiakan atau tidak diungkapkan secara terbuka karena alasan politis ediologis tertentu.

Contoh tuturannya:

- (1) “Nanti kalau saya rapat dikantor gubernur, saya tunjukkan gambar ini kemereka kan suke berkelit juga”

Tuturan tersebut dituturkan oleh ahok salah satu bintang tamu di acara ini talk show, dia menyambung percakapan si tukul arwana tentang rambu-rambu lalu lintas yang dibicarakan oleh para bintang tamu lainnya. Tampak bahwa tuturan yang digunakan mengandung unsur fungsi menyembunyikan fakta.

## **7. Menghindari Tabu**

Fungsi dari satuan eufemisme diantaranya yaitu untuk menghindari tabu. Menghindari tabu dalam arti penggunaan eufemisme untuk menggantikan istilah atau ungkapan yang ditabukan dalam masyarakat. Misalnya, bagian tubuh tertentu, aktivitas SDM, binatang, makhluk halus dan sebagainya.

Contoh tuturannya:

- (1) “kamu kok jadi kurang pintar ya le? Baca tanda itu aja gak tau”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu bintang tamunya yaitu tukul dia menjelaskan kepada sule tentang rambu-rambu lalu lintas. Tampak bahwa tuturan yang digunakan yang mengandung unsur fungsi menghindari tabu.

- (2) “Dikit-dikit marah, marah kok dikit-dikit. Mungkin orang seperti itu dia butuh teman untuk berbicara karena kadang-kadang orang seperti

itu tidak mampu menampung perasaannya sendiri, mungkin orang itu lagi mengalami masalah atau diberhentikan dari perusahaan tempat dia bekerja.”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu bintang tamu yaitu Mario sepuh yang menjawab pertanyaan dari hesty dia bertanya cara menghadapi temannya yang suka marah-marah. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi menghindari tabu.

### **8. Memperingatkan**

Fungsi dari satuan ekspresi eufemisme ada juga disebut memperingatkan. Dengan kata lain tuturan tersebut merupakan untuk menggantikan istilah atau ungkapan menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya.

Contoh tuturannya:

(1) “oh.. iya lupa. Oke kalau begitu kita tidak usah berbicara panjang lebar lagi, kita mendatangkan seorang motivator yang selalu memberikan motivasi dalam hati dan kehidupan manusia”

Tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu pembawa acara di ini talk show yaitu sule dia berbicara kepada seluruh pengisi acara bahwa bintang tamu yang mau dating. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur fungsi memperingatkan.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pertanyaan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan peneliti ini berbunyi: bagaimanakah eufemisme dalam wacana humor program *ini talk show* di net tv dan untuk mengetahui fungsi eufemisme yang terdapat dalam wacana humor *ini talk show* di net tv. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak sekali eufemisme yang digunakan oleh para pengisi acara pada saat berkomunikasi dengan sesama pengisi acara, dan eufemisme itu pun memiliki kelompoknya masing-masing sesuai dengan fungsi satuan ekspresi eufemisme yang dituturkan. Fungsi satuan ekspresi eufemisme yang digunakan oleh para pengisi acara di program *ini talk show* di net tv pada hari jum'at, 17 april 2017 pukul 20.00 WIB adalah sebagai berikut:

1. Menyindir
2. Menunjuk Bukti
3. Menyampaikan Informasi
4. Memberi Saran
5. Menunjukkan Kepedulian
6. Menyembunyikan Fakta
7. Menghindari Tabu
8. Memperingatkan

Bahasa eufemisme diatas adalah bahasa eufemisme yang dituturkan oleh para pengisi acara di program *ini talk show* di net tv.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan aspek-aspek eufemisme dalam wacana humor program *ini talk show* di net tv pada hari jum'at, 17 april 2017 pukul 20.00 WIB.

Keseluruhan eufemisme dalam wacana humor program *ini talk show* di net tv. Ternyata banyak sekali terdapat ucapan eufemisme , yang semua gaya bahasa yang dituturkan tersebut tidak terlepas dari fungsi yang sesuai dengan eufemisme yang dituturkan.

Berdasarkan jurnal mengenai eufemisme yang dipakai peneliti, terdapat perbedaan antara jurnal yang dipakai dan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan yang mencolok yaitu jenis eufemisme yang terdapat pada jurnal lebih banyak dibandingkan eufemisme yang peneliti kumpulkan melalui rekaman. Dan perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan lokasi dan objek yang dilakukan pada saat penelitian. Dalam jurnal lokasi dan objeknya adalah para penonton dan saat diselenggarakan awards, dan di dalam penelitian yang peneliti lakukan objek dan lokasinya adalah para pengisi acara dan lokasinya di program *ini talk show* di net tv.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada percakapan para pengisi acara program *ini talk show* di net tv.. peneliti akan menjabarkan fungsi eufemisme yang paling sering dituturkan sampai jarang dituturkan oleh para pengisi acara program *ini talk show* di net tv.

#### **Fungsi eufemisme yang paling sering dituturkan:**

1. Fungsi eufemisme yang mengandung unsur menyindir.

2. Fungsi eufemisme yang mengandung unsur menyampaikan informasi.
3. Fungsi eufemisme yang mengandung unsur menghindari tabu.

**Fungsi eufemisme yang jarang dituturkan:**

1. Fungsi eufemisme yang mengandung unsur menunjukkan bukti.
2. Fungsi eufemisme yang mengandung unsur memberi saran.
3. Fungsi eufemisme yang mengandung unsur menunjukkan kepedulian.
4. Fungsi eufemisme yang mengandung unsur menyembunyikan fakta.
5. Fungsi eufemisme yang mengandung unsur memperingatkan.

**E. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa mengalami keterbatasan dalam mengkaji masalah eufemisme yang ada di dalam wacana humor program *ini talk show* di net tv. Yaitu keterbatasan eufemisme yang dituturkan oleh para pengisi acara yang di ulang-ulang saja, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang mendukung dalam menganalisis, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Eufemisme dalam wacana humor program *ini talk show* banyak sekali digunakan oleh para pengisi acara untuk berkomunikasi sekaligus untuk menjalin keakraban dengan lawan bicaranya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Eufemisme merupakan ungkapan penghalus sebagai pengganti ungkapan yang terdengar kasar agar ungkapan tersebut menjadi lebih sopan. Eufemisme yang terdapat dalam wacana humor program *ini talk show* di net tv digunakan untuk menghindari perkataan-perkataan yang dapat menyinggung perasaan pendengar atau para bintang tamu yang hadir di acara tersebut. Pada dasarnya eufemisme sebagai bukti keakraban saat mereka berkomunikasi, satu hal yang harus menjadi perhatian bagi mereka adalah sesering mungkin mereka menggunakan eufemisme saat berbicara tetapi mereka harus menyesuaikan situasi dan kondisi untuk menggunakan eufemisme.

Sedangkan fungsi eufemisme yang terdapat dalam wacana humor program *ini talk show* di net tv yaitu sebagai alat untuk menghaluskan ucapan. Dilihat dari fungsi satuan ekspresi eufemisme memiliki fungsi menyindir, menyampaikan informasi, menghindari tabu, menunjukkan bukti, memberi saran, menunjukkan kepedulian, menyembunyikan fakta dan memperingatkan. Hal ini bertujuan untuk menggantikan sesuatu bahasa atau ucapan yang bernilai kasar dengan bentuk lain yang dipandang halus.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal penelitian ini adalah;

1. Perlu dilakukan pengarahannya bagi para pengisi acara di seluruh reality show untuk memperbaiki bahasanya dalam berkomunikasi.

Karena semua pengisi acara banyak ditonton oleh seluruh masyarakat yang menonton acara reality show dan mereka sebagai public figure di dalam dunia keartisan.

2. Selalubiasakan menggunakan eufemisme kala sedang berbicara dengan lawan tutur yang ditayangkan di tv.

3. Agar skripsi ini dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian lainnya di dalam meneliti eufemisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashiong, P Munthe. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, Tangerang: Jurnal Scholaria. Vol.5, No.2:1-14
- Christo,rico lado. 2014. *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV, Surabaya: Jurnal E-Komunikasi*. Vol.2 , No. 2: 2-3
- Depdiknas.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Didiek, Rahmanadji.2007. *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. Bahasa dan Seni*. Vol.35, No. 2: 213-216
- Eriyanto.2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang
- Hamidah, Abdul Wahab. 2016. *Analisis Eufemisme Kematian Masyarakat Melayu Sarawak Dari Perspektif Semantik Kognitif: Gema Online Jurnal Of Language Studies*. Vol.16, No.2
- Keraf, Gorys.2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Lisa, Amelia. 2015. *Teknik Humor Dalam Film Warkop DKI, Surabaya: Jurnal E-Komunikasi*. Vol.3 , No. 1: 1-9
- Luthfi, Kastantyo. 2016. *Konteks dan Referensi Wacana Iklan Ajinomoto Versi Bahasa Jepang: Vol. 2, No.1:2*
- Marsudi. 2013. *Kesadaran Pemakai Bahasa Indonesia Di Era Teknologi. Jurnal Sosial Humaniora: Vol. 6, No. 2: 156-169*
- Masruchim, Ulin Nuha.2017. *Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher
- Mulyaningsih, Endang.2016. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta
- Nazir, Moh.2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Priska, melasari.2016. *Analisis Terjemahan Ungkapan Eufemisme dan Dsifemisme Pada Teks Berita Online BBC. Surakarta : Journal Of Linguistic*. Vol.1, No.2 : 339-340



- Sari, Fitri. 2017. *Manipulasi Realitas Melalui Eufemisme Bahasa Dalam Berita Politik Koran Tempo: Jurnal Metalingua*. Vol.15, No.1:87-102
- Sembiring, Mberguh.1999. *Humor Obat Setres Anda*
- Sutarman.2013. *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Surakarta: Yuma Pusaka
- Viska, Widiatmadita.2013. *Pelaksanaan Program Gerakan Tuntas Gizi Buruk (Restu Ibu) di Kabupaten Ngawi*. Malang: Vol.2 , No.3: 546-549
- Wisnu, widiatmoko. 2015. *Analisi Kohesi Dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik* : Vol.4, No 1

### **Dibalik Sikap Tegas Ahok Terdapat Kepedulian dan Humor Yang Tinggi**

Andre Taulani : “Mari kita sambut tamu kehormatan kita malam hari ini, Bapak Basuki Cahya Purnama”

Sule : “Pak Ahok (sambil bersalaman)”

Andre Taulani : “Tepuk tangan untuk pak Ahok”

Sule : “Ini musik-musik daerah nusantara pak, disatukan ada Bali, Sunda. Tapi tadi bapak melihat andre bernyanyi agak ingat masa lalu?”

Ahok : “Dia bernyanyi saya langsung minder”

Sule : “kok minder pak?”

Ahok : “kalau saya nyanyi ini kurang panjang (sambil menunjuk alat musik) karena kerendahan suaranya”

Andre : “pak ahok dulu penyanyi juga, kalau penasaran nanti kita bahas”

Ahok : “kok tau, kamu paranormal ya? (sambil tertawa)”

Andre : “enggak kok pak, Cuma feeling aja . atau penyanyi kamar mandi pak!”

Sule : “masih mending kamar mandi daripada kamar mayat”

Ahok : “ kalau dikamar mayat itu ada penyanyinya juga”

Sule : “ada penyanyinya juga?”

Ahok : “lari ketakutan (sambil tertawa)”

Andre : “mari kesini pak!”

Ahok : “emangnya acaranya belum dimulai?”

Andre : “udah dibuka pak!”

Sule : “sekarang bapak sudah menjabat yang sudah berjalan dan ini yang tidak berhasil(sambil menunjuk andre taulani)”

Andre : “ loe sini dong, loe kan yang punya rumah”

Sule : “loh.. gak apa-apa yang lainpun gak apa-apa”

Andre : “percation(grup musik) ini saya punya pak”

Ahok : “ lho bukannya punya sule?”

Andre : “bukan pak, sule kerja sama saya”

Ahok : “ohh gitu”

Sule : “kan dulu dia pernah menyalonkan pak tidak berhasil(sambil tertawa)”

Andre : “oke kita langsung buka acara kita mala ini”

Sule : “kembali lagi sama saya, kita akan menemani anda 24 jam kedepan”

Andre : “ waww.. 24 jam?”

Sule : “(sambil tertawa) 2 jam kedepan”

Ahok : “kontrak tidak sesuai(sambil tertawa)”

Sule : “berjumpa lagi sama saya tentunya mamat kalkulator”

Andre : “dan saya dadang, dan tamu kita”

Ahok : “(sambil tertawa) ahok cubliker”

Andre dan Sule : “kita berjumpa lagi di acara *Ini Talk Show*”

Sule : “tapi terima kasih pak ahok dengan kesibukannya menyempatkan hadir, kita happy-happy bareng supaya tidak stress”

Ahok : “kayaknya kesini stress juga”

Sule : “untuk saat ini saya salah ngomong”

Andre : “sebetulnya pada mala mini di ini talk show bukan membahas yang macam-macam justru kita membahas sisi kekocakkan pak ahok, ternyata pak ahok memiliki sifat-sifat humoris diluar ketegasannya.

Family man banget menyempatkan waktu untuk kumpul bareng anak-anak, itu biasa pak walaupun sibuk”

Ahok : “dirumah yang pasti setiap pagi kita kumpul sebelum pergi sekolah”

Sule : “katanya pak ahok bikin masalah ya kalau dirumah? Ini kan berdasarkan survey makanya ditanyakan”

Ahok : “itu berita miring”

### **Sule bernyanyi**

Sule : “itu lagu saya pak!”

Andre : “dia lagi promo pak”

Ahok : “nanti kalau berhasil, bagi hasil ya!”

Sule : “oke sip pak”

Andre : “pak kalau ngomong-ngomong super hero, bapak tau kan kayak spiderman, batman. Menurut saya yang gak masuk akal Hulk begitu belum berubah pakek baju dan celana, begitu berubah bajunya robek-robek semua. Yang gak robek celana dalam doing pak, padahal badannya makin gedek”

Ahok : “kamu gak tau namanya celana dalam elastis. Menyesuaikan dengan ukuran badan”

Sule : “lagian kalau robek semua kasihan Hulknya, hulk segitu gedanya gimana tenaganya. Tapi luar biasa ternyata pak ahok ini mengidolakan Rhoma Irama”

Ahok : “Dulu “

Sule : “sekarang masih mengidolakan, pak ahok tau lagunya Rhoma Irama menurut bapak lagu judi itu apa?”

Ahok : “judi taruhan”

Sule : “salah satu jadi judi itu tettt...(sambil bernyanyi). Bentar lagi kita akan mengobrol dengan bintang tamu yang lainnya tetap disini”

### **Iklan**

Sule : “kelihatanya bahagia nih?”

Mamang : “hmmm.. kacau”

Sule : “tumben bawa celengan semar (celengan ayam) kenapa?”

Mamang : “si doi buat naik darah, pak ahok”

Sule : “cerita sebenarnya ada masalah apa?”

Mamang : “ini kan saya punya doi(pacar) jdi, si doi Bm(banyak maunya), sedangkan saya sekarang sudah dibebastugaskan dari tempat saya bekerja. Uang saya sudah menipis.”

Ahok,sule,andre : “ohhhh (sambil tertawa)”

Andre : “bapak dikenal tegas ini pak, menurut informasi pak ahok hamper setiap pagi sebelum beraktivitas menelpon iu dulu ya?”

Ahok : “kalau ibu lagi di Blitung kita telpon, tau juga kondisinya orang tua butuh banyak cerita juga”

Sule : “kalau zaman sekolah sangkin sayangnya sama ibu, kalau dengar ibu sakit katanya bolos sekolah ya?”

Ahok : “iya, paling takut ibu saya meninggal. Saya pikir sakit juga saya tunggu, saya pernah buat kesalahan juga dulu. Dulu gak ada hp kan

saya dulu kuliah. Setelah selesai teman-teman ngajak main-main kesungai mau lihat arung jeramnya. Saya sampai disana makan duren, pulang kerumah sampai jam 10 malam. Begitu sya sampai dirumah saya kaget karena dirumah saya rame banget, ibu saya mau pingsan-pingsan karena cari saya pikirnya hilang. Sejak saat itu saya kalau mau kemana-mana dikasih tau dulu.

Sule : “tapi belum lama-lama ini pak ahok pulang kampong ziarahke makam bapak dan sempat bertemu guru sekolahnya?”

Ahok : “iya betul guru saya dulu tetanggan”

Sule : “tepuk tangan untuk pak ahok”

### **Iklan**

Andre : “omesh, apa kabar omesh?”

Omesh : “Alhamdulillah baik pak haji andre”

Andre : “Omesh ini ditengah kesibukannya sering touring keluar kota, kemarin baru dari Bandung. Darimana (sambil melihat kea rah sule).”

Sule : “Dari sono lah, omesh katanya suka touring ya ? saya tapi salut sama omesh kalau main-main motor tertib kalau ada rambu-rambu pasti diikutin terus jiwa sosialnya tinggi, komunitas anda ini untuk bersosial atau bersenang-senang atau apa?.”

Omesh : “Semuanya kita gabungi, kita bikin namanya motor baik Indonesia. Kemarin pas kita touring ke jogja biasanya 2 jam jadinya 5 hari, karena kita ngajar kesekolah-sekolah dan kita ngeliatin jalurnya dimana.”

Sule : “ Oke yang unuk dari omes ini naik motor bentuk meditasi.”

Omesh : “Menurut saya selama perjalanan itu salah satu cara mendekati diri kepada tuhan karena takut kecelakaan, melatih kesabaran dan yang paling penting kalau ditengah malam jiwanya tenang. Kita selalu dengerin alqur’an gitu pasang audio tapi pelan. Saya pernah berhenti di Porobalinggo jam 2 pagi sangkin saya mengantuknya.”

### **Datang Tukul Arwana**

Sule : “Habis naik motor ya, habis jatuh ya?”

Tukul : “Kok jatuh?”

Sule : “Sambil menunjuk bibir tukul”

Ahok : “Aku sih gak yakin kalau dia bisa naik motor, duduk dikursi yang bener aja jatuh.”

Sule : “ Ini dalam rangka apa?”

Tukul : “Biasa dari SIM kita kan harus buat surat izin melata(sambil tertawa).”

Sule : “Udah ujiannya?”

Tukul : “Alhamdulillah ini belajar dikit-dikit paham.”

Sule : “ kalau ini lambang apa(sambil menunjukkan rambu-rambu)?”

Tukul : “Itu dilarang berkelit dengan fakta.”

Ahok : “Nanti saya kalau rapat di kantor gubernur saya tunjukkan gambar ini mereka kan suka berkelit-kelit juga ini gambarnya(sambil ketawa).”

Sule : “Jadi siapa dan kapanpun harus bergandengan, luar biasa supaya timbulnya rasa cinta dan damai oke. (sambil menunjukkan gambar segitiga)”

Tukul : “Tidak boleh terlibat segitiga, kamu kok jadi kurang pintar ya le! Baca itu aja gak tau.”

Sule : “Ini bintang tamu yang akan hadir tetap di Ini Talk Show.”

### **Iklan**

Hesty : “Ini saya bawa bingkisan (oleh-oleh) mas sule.”

Sule : “Terima kasih loh!”

Hesty : “Mana mas andre?”

Sule : “Lagi dibelakang.”

Hesty : “Saya lagi jual tiket coodplay, baru 1 kali pakai dong di Bangkok.”

Sule : “Mana bisa dijual lagi kalau sudah di pakai, ini ibu-ibu suka cari keuntungan. Hesty kemaren kebangkok bareng sama siapa?”

Hesty : “Sama suami dan teman-teman saya.”

Sule : “Tumben pak RT, bawa apaan ini?”

Pak RT : “Begini pak, ini bolehkan gue cerita le, ue mau ngomong ini.”

Sule : “Boleh loh !”

Pak RT : “Begini le, mbak nunung kenal ? mbak nunung dia mau beli peliharaan, jadi gue beli sangkar dia mau pelihara buaya.”

Sule : “Kirain buat apa, unyuk keselamatan warga bapak beli sangkar ini buat buayanya gak kemana-mana.”

Pak RT : “Buaya itu binatang buas yang galak, jadi gue beliin sangkarnya.”

Sule : “ Tapi pak RT jadi permasalahannya masa’ mbak nunung mau melihara buaya, sama tikus aja takut. Gue ngomong (sambil melotot ke pak RT).”



Andre : “ Mending Tanya sama nunungnya langsung, telepon lah!”  
Hesty : “Halo-halo oh belum nyambung ya, oh masih ada nada sambungnya.”  
Sule : “Aduh orang disini pada sakit semua.”

### **Nunung datang**

Andre dan Sule : “Aduh keren banget ini!”  
Nunung : “Ada rumput mas?”  
Andre : “Buat kuda ?”  
Nunung : “Buat saya (sambil tertawa)”  
Sule : “Ini dalam rangka apa mbak nunung?”  
Nunung : “Gini lho mas, aku sama pak bolot ada kerja sama untuk mendirikan sanggar budaya. Jadi, aku disuruh ngumpulin ibu-ibu PKK terus buat nari.”  
Sule : “Jadi mau bikin sanggar buadaya, ngerti aku sekarang, bukan sarang bauaya tapi sanggar budaya.”  
Pak RT : “Itu !(sambil menunjuk sangkar)”  
Sule : “Itu sangkar bukan sanggar budaya, mbak nunung mau dimasukkan kesini (sambil nunjuk sangkar) oke nanti kita ngobrol lagi, tetap di Ini Talk Show.”

### **Iklan**

Andre : “Kita ngobrol-ngobrol lagi, omesh dulu kuliah kan, dimana dulu kuliahnya?”  
Omesh : “Universitas Pajajaran Bandung.”  
Andre : “Ohh Pajajaran Bandung,omesh ini mahasiswa abadi ya disana?”

Omesh : “Ihh enggaklah Cuma 8 tahun.”

Andre : “Kenapa selama itu, gue aja 2 tahun udah lulus.”

Hesty : “Ohh cepat banget.”

Ahok : “ di D.O ?”

Andre : “enggak pak, kurang mampu. Omesh cita-cita waktu kecil mau jadi walikota termuda ya?”

Omesh : “Iya waktu kecil.”

Andre : “Gimana ni mes, masih kepengen jadi walikota?”

Omesh : “Hmm enggaklah, nanti saya khilaf pula jadi koruptor (sambil tertawa)”

Andre : “Ini kembali kepada pak ahok, dulu pak ahok kuliah rada-rada manja gitu ya? Manjanya gimana tu pak?”

Ahok : “Bukan manja, kita kan mesti mikir yang tegas. Selalu dipesanin alat adrolik gak boleh kena suhu yang panas selalu disertai payung supaya mesinnya tidak kepanasan. Kita kan dilapangan sya pikir ini benda mati kok dipayungi, kita yang hidup aja gak dipayungi jadi gak benar teorinya.”

### **Masuk tukul arwana berperan sebagai BARACK OBAMA**

Andre : “Hmm mister.”

Tukul : “Barack Obama, saya datang kesini karena saya sangat senang dengan Ini Talk Show, karena sudah terkenal diluar negeri dan saya datang kesini mau bagi-bagi hadiah.”

Sule : “Hadiah apa yang mau diberikan pak?”

Tukul : “Yaitu sepeda, kebetulan ada pak ahok, mbak hesti, ada mas tukul arwana (sambil menunjuk omesh) luar biasa.”

Andre : “Mas tukul lagi cabut gigi.”

Tukul : “Siapa tukul?”

Andre : “Tukul model, gimana cara mendapatkan sepedanya?”

Tukul : “Pilih salah satu audiens.”

Sule : “Maya sini !”

Maya : “Hi apa kabar, saya buatin minum silahkan diminum itu teh asoy. Saya tau pak ahok datang, saya bawa masakan kesukaan pak ahok.”

Ahok : “Saya kalau makan ini bisa 7 ekor ini paling enak apalagi pake kecap manis sama nasi uduknya, kalian kok tau saya suka pecel lele?”

Sule : “Tau dong, kita kan punya tim bintit. Inilah dia anak pak ahok Tania purnama (nunung menyamar) halo Tania, biolanya kegedean ya kayak gitar?”

Ahok : “Besar ini ya (sambil nunjuk badan nunung).”

Sule : “Pak kalo doliat-liat benar ini anaknya bapak?”

Ahok : “Ini anak gua apa adik gua?”

Nunung : “Saya ini anak papa.”

Sule : “Jangan kemana-mana nanti kita ngobrol lagi tetap di Ini Talk Show.”

**Iklan**

Sule : “Kita ngobrol-ngobrol lagi yok, untuk tamu saya yang luar baias malam ini. Sebagai publik figure apa yang mau disampaikan untuk masyarakat agar bisa sukses dalam hidup, dari omesh dulu.”

Omesh : “Kalau saya sih mungkin bukan sukses, jalanilah yang kita cintai sesuai dengan fashion kita. Kalau ujungnya pastinya usaha dan doa orang tua.”

Sule : “Kalau hesty?”

Hesty : “Kalau prinsip hidup saya ada 3, yang pertama mencintai diri sendiri, berbuat baik pada sesama.”

Omesh : “Baru 2, ktanya tadi 3.”

Hesty : “Oh iya, udah berarti 2 aja (sambil tertawa)

Sule : “Kalau pak ahok apa yang mau disampaikan?”

Ahok : “Kalau buat saya sih yang penting jadi orang itu jangan terlalu banyak keinginan, yang lebih penting bisa berguna bagi banyak orang.”

Sule : “Yang penting dalam hidup 3 M. berusaha berdoa dan bercermin.”

Hesty : “Bukan M , M nya mana?”

Sule : “Ohh iya lupa, oke kalau begitu tidak usah berbicara panjang lebar lagi kita mendatangkan seorang motivator yang selalu memberikan motivasi dalam hati dan kehidupan manusia langsung saja ini dia Mario sepuh.”

Mario sepuh : “Selamat malam semua luar biasa hari ini saya sangat bahagia bisa hadir ditengah-tengah orang hebat, ini publik figure yang sangat dicintai para fansnya, teroma kasih.”

Sule : “Silahkan duduk pak Mario, pak Mario mungkin kita langsung saja hari ini apa yang pak Mario sampaikan?”

Mario sepuh : “Hari ini saya akan berbicara soal baper, maaf pak ahok sedikit saya berikan motivasi. Oke sahabat baper malam hari ini kita akan berbicara soal baper, mungkin anda semua mengalami baper. Baper itu singkatan dari bawa perasaan. kenapa sih disebut baper? Karena bawa perasaan, kalau dibawa nya bareng sama masalah yang bertumpuk namanya jadi bapuk. Jadi, memang sebetulnya masalah baper ini gampang-gampang susah.”

Sule : “Tapi memang banyak juga warga yang baperan di sosial media dimana-mana. Menurut pak Mario sendiri gimana menghadapi orang-orang seperti itu?”

Mario sepuh : “Sebenarnya baper itu dijadikan masalah, jadikanlah itu motivasi kita. Ketika kita baper melihat orang pacaran maka kitapun mempunyai keinginan mempunyai pasangan. Ketika kita baper melihat orang berhasil kitapun termotivasi berhasil juga.

Sule : “Tapi menurut pak Mario sendiri, baper itu bagus gak dalam kehidupan?”

Mario sepuh : “Menurut saya tidak, karena kalau saya menasehati orang kemudian tidak baper lagi dia tidak akan tanya ke saya, saya kehilangan job.”

Sule : “Mungkin untuk bintang tamu, pak ahok mungkin pernah mengalami baper?”

Hesty : “Pak Mario saya mau Tanya say punya teman orangnya baperan atau sensitive, dikit-dikit marah. Kadang-kadang dia sensitip atau p.s itu ngatasinya gimana?”

Mario sepuh : “Dikit-dikit marah, marah kok dikit-dikit, mungkin orang seperti itu dia butuh teman untuk berbicara karena kadang-kadang orang seperti itu tidak mampu menampung perasaannya sendiri. Mungkin orang itu lagi mengalami masalah atau diberhentikan dari perusahaan tempat dia bekerja. Akhirnya emosinya keluar, justru orang seperti itu kita dekati dan rangkul. Saya mau Tanya pada pak ahok, kira-kira menurut bapak , bapak kan tegas terhadap peraturan. Kira-kira makanan apa yang bapak sukai. Tips mengatasi baper itu?”

Ahok : “Ada teman saya bilang begini, kalau mau buat ahok itu nggak lupa sama siapa dirinya kasih aja dia makanan yang banyak, apa itu mungkin supaya gak baper dan kenyang. Masalahnya saya gak tau saya bapernya. Justru saya mau nanya pak Mario sepuh kondisi saya ini seperti apa?”

Sule : “Tipikal seperti apa ini menurut pak Mario?”

Mario sepuh : “Saya bapak ahok (sambil tertawa) istrinya bilang. Tapi justru tidak tau kalau beliau ini stress. Ini yang dinamakan penyakit luis.”

Sule : “ apa artinya itu?”

Mario sepuh : “Itu artinya lupa kalau itu stress, itu aja sih (sambil tertawa).”

Sule : “oke pak Mario terima kasih sudah berbagi tips bapernya, terima kasih pak ahok, hesti terima kasih, omesh dan para penonton semuanya.”